

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari keseluruhan uraian dan analisis tentang “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran Abdurrahman Wahid”, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal menurut Pemikiran Gus Dur

- a. Dalam pandangan Gus Dur, pesantren menjadi representasi pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal. Pesantren mengajarkan para santri agar senantiasa menghormati tradisi yang telah berkembang di masyarakat dengan landasan ajaran agama Islam. Pendidikan pesantren yang menilai keberhasilan lulusannya dari penerapan ilmu agama dalam masyarakat merupakan bentuk pendidikan karakter yang belum ditemukan dalam pendidikan nasional.
- b. Gus Dur juga menaruh perhatian yang cukup besar terhadap permasalahan kehidupan sosial masyarakat. Salah satunya melalui ide “Islam sebagai etika sosial”nya dengan mengintegrasikan ajaran agama dalam kegiatan kemasyarakatan secara keseluruhan sehingga timbul kesadaran kuat dari warga masyarakat untuk menempatkan Islam sebagai kekuatan transformatif dan kekuatan kultural. Hadirnya pesantren dinilai sebagai media tepat menjadikan Islam sebagai etika sosial. Sebagai sebuah subkultur, pesantren dan tata nilainya telah memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya.
- c. Maka pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dalam pandangan Gus Dur diterapkan dalam sistem kemasyarakatan dan direpresentasikan oleh pesantren menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan dekadensi moral yang sedang menyerang bangsa ini.

2. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid Terhadap Perbaikan Moral Bangsa

- a. Degradasi moral yang sedang melanda bangsa Indonesia harus segera ditangani karena dapat merusak tatanan hidup sosial masyarakat. Hal ini dapat berimbas pada harkat dan martabat bangsa Indonesia sebagai negara berketuhanan dengan mayoritas penduduk muslim (terbesar di dunia) yang berlandaskan Pancasila.
- b. Untuk mengatasi permasalahan sosial terkait moral bangsa tersebut diperlukan pendekatan yang komprehensif melalui budaya dan agama dengan menempatkan pendidikan sebagai ujung tombaknya. Pendekatan yang paling tepat dalam pembentukan karakter adalah pendidikan karakter yang berbasis pada *local wisdom* (kearifan lokal) yakni kearifan yang berlandaskan budaya/tradisi lokal dan ajaran agama Islam yang kontekstual.
- c. Pendidikan Karakter juga harus diimplementasikan dalam pendidikan formal, yakni dengan menciptakan budaya sekolah yang sesuai karakter bangsa yang plural dan toleran serta mengintegrasikannya dalam setiap mata pelajaran.

B. SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis selama menyelesaikan skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini mempunyai signifikansi bagi pengembangan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal masyarakat. Untuk mengakhiri penulisan skripsi ini penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Kajian tentang pendidikan karakter mungkin sudah banyak dilakukan, akan tetapi fokus tentang kajian yang berbasis lokalitas dan kebutuhan masyarakat serta ajaran agama Islam belum banyak dilakukan sehingga diharapkan akan memunculkan model pembelajaran baru.

2. Pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal sangat perlu untuk dikembangkan di Indonesia dalam rangka membangun masyarakat Indonesia yang berbudaya agar tidak tercerabut dari akar tradisinya.
3. Dengan meneliti tentang pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal, diharapkan akan memunculkan ide-ide kreatif serta warna baru dalam dunia pendidikan kita. Dengan demikian akan memperkaya khazanah kita tentang sistem dan metode pembelajaran yang tidak tekstual akan tetapi mengarah pada kebutuhan (kontekstual).
4. Penelitian tentang pendidikan karakter dalam skripsi ini difokuskan pada pendidikan yang gagasannya tentang pembentukan karakter berbasis kearifan lokal dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek yang mandiri dalam membangun bangsa yang maju dan mempunyai peradaban yang tinggi berdasarkan pada budaya/tradisi lokal dan ajaran agama Islam.

C. PENUTUP

Akhirnya, demikian kajian tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dari telaah pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Dengan harapan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya. Dan pada kesempatan ini penulis wajib mengakui, bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki diantaranya; keterbatasan literatur yang dimiliki, keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis sehingga analisis yang dimunculkan pun mempunyai keterbatasan. Namun demikian, karya tulis atau lebih tepat penulis sebut sebagai skripsi ini merupakan jerih payah penulis dalam rangka menyelesaikan studi. Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan yang ada dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan karya-karya di masa yang akan datang.

Akhirnya, dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terkira kepada *Ilahi Rabbi* dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis. *Amiin...*